

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Proses Berfikir Kreatif Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematis Dalam Memecahkan Masalah Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Besuki Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa berdasarkan teori Tatag Yuli Eko Siswono yang meliputi kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam kemampuan matematis tinggi, sedang dan rendah.

Peneliti menggunakan dua instrumen untuk menggali data, yaitu instrumen tes dan pedoman wawancara. Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan materi Pola Bilangan, dimana Pola Bilangan merupakan materi yang diajarkan pada siswa tingkat SMP/MTs kelas VIII semester ganjil. Instrumen tes dan pedoman wawancara telah mendapat validasi dari validator ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Validator ahli pertama adalah Bapak Maryono, yang mana beliau memberikan masukan-masukan mengenai soal yang akan digunakan serta beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pedoman wawancara. Beliau juga menghimbau agar pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator-indikator berpikir kreatif menurut Siswono. Validator ahli yang kedua adalah Bapak Miswanto. Beliau menyatakan bahwa instrumen tes serta pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti layak untuk diujikan dalam penelitian. Berdasarkan

pendapat dari kedua validator ahli tersebut, peneliti melakukan sedikit perbaikan sehingga instrumen yang disiapkan layak untuk digunakan dengan harapan data yang didapatkan akan lebih valid.

Penelitian ini diawali dengan hadirnya peneliti ke SMPN 2 Besuki Tulungagung pada tanggal 02 Agustus 2018. Kehadiran peneliti ke sekolah tersebut bertujuan untuk meminta izin bahwasanya sekolah tersebut akan digunakan untuk penelitian. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian serta meminta izin secara langsung kepada bagian waka kurikulum. Waka kurikulum menyambut baik kedatangan serta tujuan peneliti. Peneliti menjelaskan sedikit seputar penelitian yang akan dilakukan dan beliau mengarahkan peneliti untuk berbicara secara langsung kepada Pak Sujiwo, selaku guru yang mengampu mata pelajaran matematika untuk kelas VIII di sekolah tersebut.

Peneliti secara langsung menemui Pak Sujiwo di hari yang sama, sebab pada hari tersebut beliau memiliki waktu yang sedikit longgar. Tujuan peneliti menemui Pak Sujiwo adalah untuk menggali informasi awal mengenai keadaan siswa serta membicarakan waktu penelitian. Peneliti turut menjelaskan sedikit tentang judul penelitian, tujuan penelitian, serta proses penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pembicaraan tersebut, didapat kesepakatan antara peneliti dan Pak Sujiwo adalah bahwa penelitian dapat dilaksanakan di kelas VIII B pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 pada jam 09.00-11.20 WIB.

2. Deskripsi Pelaksanaan Lapangan

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII B pada 2 Agustus 2018 pada jam 08.20-09.40 WIB. Kehadiran peneliti merupakan sebagai pengamat jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali informasi awal mengenai keadaan serta karakteristik siswa. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa keadaan kelas cukup tenang ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada yang langsung memahami materi yang telah dijelaskan, namun ada pula yang masih terlihat kebingungan. Beberapa siswa laki-laki juga terlihat hanya diam meskipun mereka tampak belum memahami materi yang telah dijelaskan. Terlihat dengan jelas bahwa siswa laki-laki maupun perempuan yang duduk di bangku deretan terdepan merupakan siswa yang dominan atau cenderung aktif dalam pembelajaran, sebab siswa-siswa tersebut seringkali mengajukan pertanyaan apabila mereka kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa siswi yang duduk di bangku deretan belakang sering terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar, dimana siswa siswi tersebut jarang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan. Hasil dari observasi awal ini sedikit banyak digunakan oleh peneliti sebagai data awal mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2018 pada jam 09.00-11.20 dilaksanakan penelitian dengan tes. Kegiatan tes ini berjalan cukup baik dimana para siswa mengerjakan soal dengan tenang, meskipun sesekali terdapat suara yang sedikit gaduh. Bahkan terdapat beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal hanya dalam waktu yang cukup singkat. Namun, ada pula siswa yang merasa kesulitan

manakala mengerjakan soal yang diberikan. Secara garis besar, kegiatan tes ini terlaksana dengan tertib dan lancar.

Peneliti mengoreksi hasil jawaban siswa setelah kegiatan tes selesai dilaksanakan. Kegiatan mengoreksi hasil jawaban ini dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk melihat hasil jawaban siswa, agar sedikit banyak mengetahui bagaimana proses berpikir siswa ketika mengerjakan soal tes yang diberikan. Hasil koreksi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa tidak ada siswa yang menjawab soal tes dengan benar semua.

Langkah selanjutnya setelah kegiatan pengambilan data dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat melalui kegiatan tes. Kegiatan wawancara direncanakan akan dilaksanakan pada hari yang sama, tepatnya pada jam 13.00 WIB setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti mengambil 6 siswa sebagai sampel untuk pelaksanaan wawancara yaitu 5 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Pemilihan siswa ini berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan Pak Sujiwo. Beliau memilihkan siswa mana yang layak dijadikan sampel sebagai subjek dari penelitian si peneliti. Pemilihan siswa juga mengacu pada indikator tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan teori Siswono. Berikut ini ditampilkan siswa yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

No	Inisial Subyek	Kemampuan Matematis
1.	ADP	Tinggi
2.	ND	
3.	VFA	Sedang
4.	TSAP	
5.	LB	Rendah
6.	RAP	

Peneliti menggunakan alat tulis dan alat perekam guna mempermudah kegiatan wawancara serta agar hasil data yang diperoleh valid. Pelaksanaan wawancara dilakukan di dalam kelas VIII B. ruang kelas dipilih karena lokasi kelasnya berada di bagian paling belakang dari gedung sekolah, jadi cukup jauh untuk menghindari keramaian siswa kelas lain saat keluar dari sekolah. Sehingga kegiatan wawancara diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

B. Penyajian data

Data yang diperoleh di atas selanjutnya akan menjadi bahan analisis peneliti untuk menentukan bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

a. Data Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dua tahap yaitu observasi sebelum penelitian dan observasi pada saat penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti benar-benar valid.

Observasi sebelum penelitian dilaksanakan tanggal 02 Agustus 2018 pada jam pelajaran ke 3-4. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar matematika di kelas. Peneliti mengamati tingkah laku siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, di kelas ini guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Diawal pembelajarannya, guru menanyakan PR yang diberikan minggu lalu, tetapi siswa belum mengerjakan PR nya secara keseluruhan, lalu guru menyuruh mereka untuk mengumpulkannya

minggu depan. Pada saat guru bertanya apakah ada yang sulit dengan PRnya, semua siswa hanya diam.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi, sebelum menyampaikan materi guru bertanya kepada siswa tentang materi minggu lalu, pada saat itu ada beberapa siswa yang menjawab tetapi bukan subyek penelitian. Pada saat guru menyampaikan materi sebagian besar siswa terlihat memperhatikan. Ada beberapa anak yang tidak memperhatikan diantaranya RAP dan satu anak laki-laki lainnya yang bukan merupakan subjek penelitian. Sepanjang guru hampir sepanjang guru menyampaikan materi, RAP dan anak laki-laki tersebut asik sendiri didalam kelas mengganggu teman-teman lainnya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru.

Guru melibatkan siswa dalam penyampaian materinya, beberapa kali guru mengajak siswa untuk menemukan sebuah rumus. Ada beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapatnya, ada juga yang kurang aktif. Kebanyakan merupakan siswa yang bukan menjadi subjek dari penelitian. Selanjutnya guru bertanya, “apakah sudah paham semua tentang materi yang telah bapak sampaikan tadi?”, ada beberapa siswa yang menjawab “paham” dan ada juga siswa yang diam.

Selesai menyampaikan materi, guru memberikan 2 soal untuk dikerjakan di depan kelas. Guru meminta mereka untuk mengerjakan soal terlebih dahulu dengan memberikan waktu 10 menit, setelah waktu habis guru memanggil siswa secara acak untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Saat menyelesaikan soal ada beberapa siswa yang mengerjakan dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan. Subjek penelitian LB, VFA, TSAP, ND dan ADP terlihat

mengerjakan soal, sedangkan RAP bermain hp dan terlihat tidak ada ketertarikan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Soal yang diberikan guru dalam pembelajaran ini adalah soal yang diambil dari LKS, yang merupakan soal-soal rutin. Jadi dalam menyelesaikan soal siswa tidak dituntut untuk berpikir tingkat tinggi, salah satunya berpikir kreatif. Siswa yang terpilih untuk menuliskan hasil pekerjaan terhadap soal no 1 terlihat lancar, karena soal no 1 persis seperti pada contoh soal, sedangkan siswa yang mendapatkan bagian soal no 2 (sejenis dengan soal no 1, tetapi ada sedikit variasi), tidak bisa mengerjakan sehingga guru membantu siswa untuk menyelesaikan soal didepan kelas. Setelah hasil pekerjaan siswa dituliskan didepan kelas, guru menjelaskan apa yang telah dituliskan didepan.

Dari data hasil observasi diatas, terlihat guru kurang memperhatikan keterampilan proses berpikir kreatif siswa, Hal ini dapat dilihat dari guru yang memberikan soal-soal rutin. Dari tidak diperhatikannya keterampilan berpikir kreatif siswa, maka kreativitas siswa pun akan terhambat, pada saat siswa mengerjakan soal yang sedikit bervariasi, siswa kebingungan dan akhirnya tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dengan tuntas. Siswa juga tidak dibiasakan untuk menjelaskan hasil pekerjaannya, sehingga kebiasaan itu akibatnya apa.

Observasi pada saat penelitian dilakukan pada saat tes berlangsung. Peneliti mengamati tingkah laku siswa saat mengerjakan soal tes. Berikut ini hasil observasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Table 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Selama Tes Berlangsung

Subjek	Hal yang diamati					
	Mengerjakan soal sendiri	Memba ca soal	Antusi as	Berdisku si	Mengerjak an dimenit akhir	Mene ngok kesan a kemar i
ADP	✓	✓	✓			
ND	✓	✓	✓			
VFA		✓		✓		✓
TSAP		✓		✓		✓
LB		✓		✓	✓	✓
RAP				✓	✓	✓

b. Hasil Tes dan Wawancara

Berpikir kreatif dalam penelitian ini mengikuti tahapan berpikir kreatif Siswono yang terdiri atas tahap mensintesis ide-ide, membangun suatu ide, kemudian merencanakan penerapan ide dan menerapkan ide tersebut. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subyek penelitian didapatkan informasi yang beragam dari tiap-tiap tahapan proses berpikir kreatif pada setiap tingkat kemampuan siswa. Proses berpikir kreatif umumnya berkoordinasi dengan pengalaman belajar siswa.⁶⁸ Jadi meskipun keenam subyek penelitian mendapatkan perlakuan yang sama, namun ketika pengalaman belajar mereka berbeda maka proses berpikir kreatif mereka pun juga berbeda. Berikut secara rinci diuraikan proses berpikir kreatif keenam siswa berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

⁶⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika*, Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, hal. 11

1. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Tinggi

a) Subjek ADP

1) Soal No 1

Berikut adalah jawaban subjek ADP untuk soal No 1

1) $\frac{2 \text{ jam}}{20 \text{ menit}} = \frac{120 \text{ menit}}{20 \text{ menit}} = 6 \rightarrow \text{Jadi 6 kali periode membelah diri}$ Jumlah amoeba sebanyak 15.	ADPT-1.1
Jadi : periode 1 = 30 - " - 2 = 60 - " - 3 = 120 - " - 4 = 240 - " - 5 = 480 - " - 6 = 960 Jadi jumlah amoeba selama 2 jam sebanyak 960 //	ADPT-1.2

Gambar 4.1 Jawaban Subjek ADP untuk soal nomor 1

Kefasihan (*fluency*)

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan ADP untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. ADP tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut

- Peneliti : "Menurutmu, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"
- ADP : "Amoeba menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam ADPW-1.1 pak"
- Peneliti : "Apakah hanya itu saja yang diketahui dalam soal?"
- ADP : "Jika diubah dalam bentuk menit, maka 2 jam ADPW-1.2 menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua setiap 20 menit, berarti terdapat 6 periode membelah diri oleh amoeba nya"
- Peneliti : "Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"
- ADP : "Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri ADPW-1.3 selama 2 jam proses pembelahan"

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek ADP, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan

mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika, hal ini dapat di lihat dari kutipan wawancara (ADPW-1.1). Subjek menuliskan informasi yang ada di dalam soal ke dalam bentuk kalimat biasa dan membuat pola secara manual. Ia mengubah total 2 jam menjadi 120 menit (ADPT-1.1), baru menjabarkan proses pembelahan tiap periode secara manual sebanyak 6 periode (ADPT-1.2). Subjek juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada di dalam soal, dan terlihat bahwa subjek ADP mampu memahami informasi dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik (ADPW-1.2). Di lembar jawabannya, subjek mampu menjawab soal dengan benar dan cepat. Itu terlihat dari jawabannya atau hasil akhirnya yang benar dan mengumpulkan pekerjaannya paling awal dibanding teman-temannya yang lain.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ADP memenuhi indikator kefasihan (*fluency*). Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas (*flexibility*)

Subjek ADP dalam menyelesaikan soal yang diberikan dapat mengoptimalkan cara yang ia ketahui dengan baik. Seperti yang tertera pada kutipan wawancara berikut.

- | | | | |
|----------|---|--|----------|
| Peneliti | : | <i>"Mengapa kamu menggunakan cara ini?"</i> | |
| ADP | : | <i>"Lebih mudah pakai cara yang ini pak"</i> | ADPW-1.4 |
| Peneliti | : | <i>"Lebih mudahnya seperti apa?"</i> | |
| ADP | : | <i>"Ya kan tinggal mengubah dalam bentuk menit, dari 2 jam menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua setiap 20 menit, jadi periode membelahnya ada 6"</i> | ADPW-1.5 |

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ADP memenuhi indikator Fleksibilitas (*flexibility*). Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan (*novelty*)

ADP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : “Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?”
- ADP : “Mencoba membayangkan dalam kenyataan dulu pak gimana prosesnya.” ADPW-1.6
- Peneliti : “Konsep apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal nomor satu?”
- ADP : “Melogika polanya diangan-angan.” ADPW-1.7
- Peneliti : “Apakah kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya?”
- ADP : “Hmmm lupa pak, tapi kayaknya pernah dulu Pak Sujiwo ngasih soal kayak gini. ” ADPW-1.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, mengubah jam kedalam bentuk menit (ADPT-1.1), kemudian membuat rincian pembelahan amoeba tiap periode (ADPT-1.2). Subjek ADP menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya amoeba setelah 2 jam dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat sederhana. Subjek menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban

di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumusnya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 1, sehingga subjek ADP menjawab soal nomor 1 dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Namun, subjek ADP tidak terlalu yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis meskipun ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Yakin gak kamu dengan jawaban yang kamu tulis ini?"*
- ADP : *"Insyaallah yakin pak"* ADPW-1.9
- Peneliti : *"Kenapa insyaallah, tidak benar-benar yakin?"*
- ADP : *"Ya soalnya saya cuman bisa jawabnya pake cara yang kayak gitu lo pak."* ADPW-1.10
- Peneliti : *"Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu?"*
- ADP : *"Iya. Sudah"* ADPW-1.11
- Peneliti : *"Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?"*
- ADP : *"Mungkin ada"* ADPW-1.12
- Peneliti : *"Bagaimana caranya?"*
- ADP : *"Enggak tahu sih pak hehehe"* ADPW-1.13

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek ADP menjawab soal dengan menggunakan ide yang ia miliki, menggunakan cara penyelesaian. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar dengan cara baru atau sesuai pengetahuan yang ia miliki diluar dari apa yang diajarkan oleh guru dikelas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek ADP telah memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

2) Soal No 2

Dibawah ini adalah jawaban dari subjek ADP pada nomor 2.

2) Diket = a = 5.000 b = 1.000. Dit. S_n ?	ADPT-2.1
$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$ $S_{10} = \frac{10}{2} (2 + 10)$ $S_{10} = \frac{10}{2} (2.5000 + (10-1)1.000)$ $S_{10} = 5 (10.000 + (9)1.000)$ $S_{10} = 5 (10.000 + 9.000)$ $S_{10} = 5 (19.000)$ $S_{10} = 95.000.$ Jadi jumlah tabungan Rika selama 10 minggu adalah Rp 95.000.	ADPT-2.2

Gambar 4.2 Jawaban subjek ADP untuk soal nomor 2

Keluwesasan (*fluency*)

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan ADP untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. ADP tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : "Oke, untuk soal nomor dua, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"
- ADP : "Rika menabung pada hari senin Rp. 5.000 dan bertambah Rp.1000 setiap minggunya pak" ADPW-2.1
- Peneliti : "Hanya itu saja?"
- ADP : "Iya." ADPW-2.2
- Peneliti : "Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"
- ADP : "jumlah tabungan Rika pada minggu ke 10" ADPW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek ADP, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menuliskan apa yang diketahui, dimana ia menuliskan berapa besar Rika menabung pertama kali, yaitu Rp. 5.000,- dan bertambah Rp.

1.000,- lebih banyak dari minggu sebelumnya. Kemudian subjek juga menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, yaitu jumlah tabungan Rika pada minggu ke-10 (ADPT-2.1). Hal ini menandakan bahwa subjek ADP mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal, namun ia tidak menuliskannya di lembar jawaban. Terlihat bahwa subjek menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ADP memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek ADP dalam menyelesaikan soal yang diberikan dapat mengoptimalkan cara yang ia ketahui dengan baik. Seperti yang tertera pada kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Mengapa kamu menggunakan cara ini?"*
 ADP : *"Lebih mudah pakai cara yang ini pak, soalnya ADPW-2.4 Pak Jiwo pernah mengajarkan pake cara ini"*
 Peneliti : *"Lebih mudahnya seperti apa?"*
 ADP : *"Ya kan tinggal menuliskan apa yang diketahui, ADPW-2.5 awalnya 5.000 kemudian bertampah 1.000 dari minggu yang sebelumnya"*

Subjek ADP menjawab soal yang diberikan sesuai dengan rumus yang ada dibuku dan telah diajarkan oleh guru matematika pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ADP memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

ADP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini dek?”*
- ADP : *“Mencoba membayangkan dan membandingkan soal ini dengan soal yang dulu pernah diberikan Pak Sujiwo pak.”* ADPW-2.6
- Peneliti : *“Apakah konsep yang sudah kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini sama dengan waktu mengerjakan soal yang diberikan Pak Sujiwo?”*
- ADP : *“Iya, kurang lebih sama. Awalnya saya nyoba melogika polanya diangan-angan baru setelah paham saya tulis ke lembar jawaban dengan menggunakan rumusnya.”* ADPW-2.7
- Peneliti : *“Berarti sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?”*
- ADP : *“Iya pernah Pak.”* ADPW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, dimana Rika menabung sebanyak Rp. 5.000,- di hari Senin kemudian bertambah Rp.1.000,- lebih banyak dari minggu yang sebelumnya dan menyertakan apa yang ditanya pada soal nomor 2 tersebut (ADPT-2.1). Setelah itu barulah subjek mengerjakan soal dengan rumus yang ia ketahui (ADPT-2.2). Subjek ADP menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Proses berpikir yang subjek tunjukkan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sederhana. Dikatakan sederhana karena subjek menggunakan logika dalam

memahami masalah dan menggunakan rumus yang ia ketahui. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek ADP mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek ADP menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan oleh Pak Sujiwo selaku guru matematika dikelasnya. Karena menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan rumus, subjek ADP yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Untuk soal nomor 2 ini apa kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?”*
- ADP : *“Yakin pak, karena soal ini modelnya sama kayak yang pernah diberikan Pak Jiwo”* ADPW-2.9
- Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?”*
- ADP : *“Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak. Insyaallah benar.”* ADPW-2.10

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek ADP menjawab soal dengan benar dan cepat. Subjek juga menggunakan pola atau cara penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek ADP telah memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

b) Subjek ND

1) Soal No 1

Berikut ini adalah jawaban subjek ND untuk soal No 1.

1. - Amoeba awal yaitu 15. - Setiap 20 menit membelah diri - Setelah 2 jam Berapa Amoeba ?	NDT-1.1
Jawab : $= \frac{2 \text{ jam}}{20 \text{ menit}}$ $= \frac{120 \text{ menit}}{20 \text{ menit}} = 6 \text{ menit.}$ Jadi, bagian awal = 15 amoeba. bagian pertama : 30 amoeba bagian kedua : 60 amoeba bagian ketiga : 120 amoeba bagian keempat : 240 amoeba bagian kelima : 480 amoeba bagian keenam : 960 Amoeba.	NDT-1.2

Gambar 4.3 Jawaban Subjek ND untuk soal nomor 1

Kefasihan (fluency)

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan ND untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. ND tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

Peneliti : “Baik untuk soal yang pertama. menurutmu, apa yang diketahui dalam soal tersebut?”

ND : “Ada 15 amoeba, terus amoebanya menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam pak” NDW-1.1

Peneliti : “Apakah hanya itu saja yang diketahui dalam

- soal?”
- ND : “Jika diubah dalam bentuk menit, maka 2 jam NDW-1.2
menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua
setiap 20 menit, berarti terdapat 6 periode
membelah diri oleh amoeba nya”
- Peneliti : “Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?”
- ND : “Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri NDW-1.3
selama 2 jam proses pembelahan”

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek ND, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika. Subjek menuliskan informasi yang ada di dalam soal ke dalam bentuk kalimat biasa dan membuat pola secara manual. Ia mengubah total 2 jam menjadi 120 menit (NDT-1.1), baru menjabarkan proses pembelahan tiap periode secara manual sebanyak 6 periode (NDT-1.2). Subjek juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada di dalam soal, dan terlihat bahwa subjek ND mampu memahami informasi dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik. Di lembar jawabannya, subjek mampu menjawab soal dengan benar dan cepat. Itu terlihat dari jawabannya atau hasil akhirnya yang benar dan mengumpulkan pekerjaannya paling awal dibanding teman-temannya yang lain.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ND memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek ND dalam menyelesaikan soal yang diberikan dapat mengoptimalkan cara yang ia ketahui dengan baik. Seperti yang tertera pada kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *“Ada berapa cara yang kamu ketahui? Mengapa kamu menggunakan cara ini?”*
- ND : *“Lebih mudah pakai cara yang ini pak”* NDW-1.4
- Peneliti : *“Lebih mudahnya seperti apa?”*
- ND : *“Ya kan tinggal mengubah dalam bentuk menit, dari 2 jam menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua setiap 20 menit, jadi periode membelahnya ada 6”* NDW-1.5

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ND memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

ND menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?”*
- ND : *“Mencoba membayangkan dalam kenyataan dulu pak gimana prosesnya.”* NDW-1.6
- Peneliti : *“Konsep apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal nomor satu?”*
- ND : *“Melogika polanya diangan-angan.”* NDW-1.7
- Peneliti : *“Apakah kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya?”*
- ND : *“Hmmm lupa pak, tapi kayaknya pernah dulu Pak Sujiwo ngasih soal kayak gini. ”* NDW-1.8

Subjek ND menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, mengubah jam kedalam bentuk menit (NDT-1.1), kemudian membuat rincian pembelahan amoeba tiap periode (NDT-1.2). Subjek ND menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya

amoeba setelah 2 jam dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat sederhana. Subjek menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumusnya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 1, sehingga subjek ND menjawab soal nomor 1 dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Namun, subjek ND tidak terlalu yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis meskipun ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Yakin gak kamu dengan jawaban yang kamu tulis ini?"*
- ND : *"Insyaallah yakin pak"* NDW-1.9
- Peneliti : *"Kenapa insyaallah, tidak benar-benar yakin?"*
- ND : *"Ya soalnya saya cumin bisa jawabnya pake cara yang kayak gitu lo pak."* NDW-1.10
- Peneliti : *"Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu?"*
- ND : *"Iya. Sudah pak. Sudah saya koreksi sebelum saya kumpulin tadi"* NDW-1.11

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukan bahwa subjek ND menjawab soal menggunakan ide yang ia miliki, menggunakan cara penyelesaian. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar dengan cara baru atau sesuai pengetahuan yang ia miliki diluar dari apa yang diajarkan oleh guru dikelas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek ND telah memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

2) Soal No 2

Berikut adalah jawaban soal nomor 2 untuk subjek ND.

Diket: $a = 5000$, $b = 1.000$ Ditany a : $S_{10} = \dots ?$	NDT-2.1
Jawab: Jumlah tabungan jika pada S_{10} $S_{10} = \frac{10}{2} (2a + (10 - 1) b)$ $S_{10} = 5 (2a + 9 b)$ $S_{10} = 5 (2 \cdot (5.000) + 9 \cdot (1.000))$ $S_{10} = 5 (10.000 + 9.000)$ $S_{10} = 95.000 //$	NDT-2.2

Gambar 4.4 Jawaban subjek ND untuk soal nomor 2

Kefasihan (*fluency*)

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan ND untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan, yaitu dengan rumus yang diajarkan dikelas. Subjek tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

Peneliti : "Baik dek, untuk soal kali ini apa yang diketahui dalam soal tersebut?"

ND : "Rika menabung pak. Dia nabung hari senin Rp. 5.000 terus nambah Rp.1000 setiap minggunya pak" NDW-2.1

- Peneliti : *"Cuman itu aja?"*
 ND : *"Iya."* NDW-2.2
 Peneliti : *"Lalu setelah kamu baca soalnya, apa yang ditanyakan dalam soal itu?"*
 ND : *"Banyaknya tabungan Rika minggu ke 10"* NDW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek ND, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menuliskan apa yang diketahui, dimana ia menuliskan berapa besar Rika menabung pertama kali, yaitu Rp. 5.000,- dan bertambah Rp. 1.000,- lebih banyak dari minggu sebelumnya. Kemudian subjek juga menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, yaitu banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 (NDT-2.1). Hal ini menandakan bahwa subjek ND mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal, namun ia tidak menuliskannya di lembar jawaban. Terlihat bahwa subjek menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika.

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ND memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek ND dalam menyelesaikan soal yang diberikan dapat mengoptimalkan cara yang ia ketahui dengan baik. Pada soal nomor 2 subjek ND menggunakan rumus yang biasa digunakan dalam penyelesaian soal seperti nomor 2 tersebut. Seperti yang terlihat pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Mengapa kamu menggunakan cara ini?"*
 ND : *"Lebih mudah pakai cara yang ini pak, soalnya Pak Jiwo pernah mengajarkan pake cara ini"* NDW-2.4
 Peneliti : *"Lebih mudahnya seperti apa?"*

ND : *"Ya kan tinggal menuliskan apa yang diketahui, awalnya 5.000 kemudian bertampah 1.000 dari minggu yang sebelumnya"* NDW-2.5

Subjek ND menjawab soal yang diberikan dengan relatif cepat dan singkat sesuai dengan rumus yang ada dibuku dan telah diajarkan oleh guru matematika pada pertemuan sebelumnya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek ND memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

ND menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

Peneliti : *"Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini dek?"*

ND : *"Saya bayangkan dan membandingkan soal ini dengan soal yang dulu pernah diberikan Pak Sujiwo pak."* NDW-2.6

Peneliti : *"Apakah konsep yang sudah kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini sama dengan waktu mengerjakan soal yang diberikan Pak Sujiwo?"*

ND : *"Iya, kurang lebih sama. Awalnya saya nyoba melogika polanya diangan-angan baru setelah paham saya tulis ke lembar jawaban dengan menggunakan rumusnya."* NDW-2.7

Peneliti : *"Berarti sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?"*

ND : *"Iya mungkin pernah Pak, saya agak lupa hehehe."* NDW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang

diketahui, dimana Rika menabung sebanyak Rp. 5.000,- di hari Senin kemudian bertambah Rp.1.000,- lebih banyak dari minggu yang sebelumnya dan menyertakan apa yang ditanya pada soal nomor 2 tersebut (NDT-2.1). Setelah itu barulah subjek mengerjakan soal dengan rumus yang ia ketahui (NDT-2.2). Subjek ND menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Proses berpikir yang subjek tunjukkan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sederhana. Dikatakan sederhana karena subjek menggunakan logika dalam memahami masalah dan menggunakan rumus yang ia ketahui. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek ND mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek ND menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan oleh Pak Sujiwo selaku guru matematika dikelasnya. Karena menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan rumus, subjek ND yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Untuk soal nomor 2 ini apa kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?”*
 ND : *“Yakin pak, karena soal ini modelnya sama kayak yang pernah diberikan Pak Jiwo”* NDW-2.9
 Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?”*

- ND : "Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak" NDW-2.10
- Peneliti : "Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?"
- ND : "Mungkin ada" NDW-2.11
- Peneliti : "Bagaimana caranya dek? Kamu bisa menjelaskannya kepada saya?"
- ND : "hehehe"(subjek hanya tetawa) NDW-2.12

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek ND menjawab soal dengan memadukan ide, memunculkan ide yang dimiliki, memilih ide untuk menyelesaikan soal nomor 2 dan menghasilkan hasil yang tepat. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek ND telah memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2. Identifikasi Proses Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Sedang

a) Subjek VFA

1) Soal Nomor 1

Berikut adalah jawaban dari subjek VFA untuk soal nomor 1.

2 = 20 menit	VFAT-1.1
15 amoeba	
Ditanya : Setelah 2 jam ?	
Jawab :	VFAT-1.2
2 jam = 120 menit	
$120 : 20 = 6$ pembelahan	

Gambar 4.5 Jawaban Subjek VFA untuk soal nomor 1

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan VFA untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang belum jelas maksudnya. Subjek VFA terlihat seperti mengalami kesulitan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut

- Peneliti : *Apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
 VFA : *"Pertama ada 15 amoeba pak, harus menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam proses pembelahan"* VFAW-1.1
- Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
 VFA : *"Ada lagi masihan pak"* VFAW-1.2
- Peneliti : *"Coba sebutkan lagi apa yang kamu tahu dalam soal itu"*
 VFA : *"Jika diubah dalam bentuk menit, maka 2 jam menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua setiap 20 menit, berarti terdapat 6 periode membelah diri oleh amoeba nya"* VFAW-1.3
- Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
 VFA : *"Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri selama 2 jam proses pembelahan"* VFAW-1.4

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek VFA, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika. Subjek menuliskan informasi yang ada di dalam soal ke dalam bentuk kalimat biasa dan membuat pola secara manual. Ia mengubah total 2 jam menjadi 120 menit (VFAT-1.1). Namun, subjek seperti kebingungan dalam melangkah ketahaap penyelesaian berikutnya. Saat wawancara subjek juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada di dalam soal, dan terlihat bahwa subjek VFA mampu memahami informasi dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik. Tapi ternyata didalam pengerjaannya, subjek justru berhenti di jawaban., tidak dapat menjawab atau menyelesaikannya. Dalam pengumpulan lembar jawaban, subjek

VFA juga terlambat mengumpulkan saat diminta peneliti mengumpulkan di meja guru.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek VFA dikatakan belum memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana jawabannya soalnya belum terselesaikan hingga asil akhir.

Fleksibilitas

Subjek VFA menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Dimana letak kesulitan yang kamu alami waktu ngerjain soal dek?"*
- VFA : *"Ndak tau pak, saya masih bingung gimana caranya njawab ehehe"* VFAW-1.5
- Peneliti : *"Apakah guru matematika belum mengajarkan cara penyelesaiannya dikelas?"*
- VFA : *"ndak tau pak"* VFAW-1.6
- Peneliti : *"lah kok malah ndak tau ini gimana"*
- VFA : *"Hehehehe"* (subjek justru tertawa) VFAW-1.7

Saat diwawancara, subjek VFA berkata bahwa dia masih bingung cara atau langkah untuk menyelesaikan soal nomor 1. Subjek juga tidak mengerti apakah guru matematika sudah pernah mengajakan cara penyelesaian untuk soal sejenis nomor 1 atau belum.

- Peneliti : *"Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?"*
- VFA : *"Mencoba membayangkan dalam kenyataan dulu pak gimana prosesnya."* VFAW-1.8
- Peneliti : *"Konsep apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal nomor satu?"*
- VFA : *"Melogika polanya diangan-angan."* VFAW-1.9
- Peneliti : *"Terus bisa memahami nya?"*
- VFA : *"tetep ndak bisa hheehee"* (subjek justru tertawa) VFAW-1.10

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek VFA dikatakan belum memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

Subjek mengubah jam kedalam bentuk menit (VFAT-1.1). Subjek VFA menjelaskan dengan cukup lancar mengenai apa yang dia ketahui didalam soal, namun belum mengerti cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya amoeba setelah 2 jam.

Proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat masih rumit. Subjek mencoba menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri mengenai apa yang diketahui didalam soal. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumus dan cara untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia lupa atau belum pernah mengerjakan tipe soal yang kurang lebih sama dengan soal nomor 1, sehingga subjek VFA tidak mampu menjawab soal nomor 1. Hal ini jelas, karena subjek VFA tidak mengetahui cara yang harus ia gunakan dan akhirnya mengalami kesulitan sendiri. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apa kamu yakin dengan jawabanmu?”*
 VFA : *“hehehe”(subjek hanya tertawa)* VFAW-1.11
 Peneliti : *“loh kok malah ketawah, kenapa dek?”*
 VFA : *“Ya soalnya saya ndak bisa njawab soalnya pak.”* VFAW-1.12
 Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah berusaha mengerjakan semaksimal mungkin?”*
 VFA : *“Iya. Sudah pak. Saya cuman tau yang diketau aja”* VFAW-1.13

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek VFA menjawab soal dengan lambat, penuh kebingungan, dan tidak mampu menyelesaikan jawabannya hingga akhir.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek VFA tidak memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2) Soal No 2

Berikut ini adalah jawaban subjek VFA untuk soal nomor 2

$a = \text{Rp } 5000$	VFAT-2.1
$b = \text{Rp } 1000$	
Ditanya : Tabungan pada minggu ke-10 ?	
Jawab :	VFAT-2.2
$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$	
$S_{10} = \frac{10}{2} (2.5000 + (10-1)1000)$	
$= 5 (10.000 + 9000)$	
$= 5 \cdot 19.000$	
$= 95.000$	

Gambar 4.6 Jawaban subjek VFA untuk soal nomor 2

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan VFA untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. VFA tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Oke, untuk soal nomor dua, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
- VFA : *"Rika menabung pada hari senin Rp. 5.000 dan bertambah Rp.1000 setiap minggunya pak"* VFAW-2.1
- Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
- VFA : *"Iya."* VFAW-2.2
- Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
- VFA : *"jumlah tabungan Rika pada minggu ke 10"* VFAW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek VFA, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menuliskan apa yang diketahui, dimana ia menuliskan berapa besar Rika menabung pertama kali, yaitu Rp. 5.000,- dan bertambah Rp. 1.000,- lebih banyak dari minggu sebelumnya. Kemudian subjek juga menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, yaitu jumlah tabungan Rika pada minggu ke-10 (VFAT-2.1). Hal ini menandakan bahwa subjek VFA mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal, namun ia tidak menuliskannya di lembar jawaban. Terlihat bahwa subjek menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika.

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek VFA memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek VFA menggunakan rumus yang biasa digunakan dalam penyelesaian soal seperti nomor 2 tersebut. Seperti yang terlihat pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Mengapa kamu menggunakan cara ini?"*
- VFA : *"Saya taunya cara ini pak hehehe. Lebih mudah juga sebenere pakai cara in, soalnya Pak Jiwo"* VFAW-2.4

pernah mengajarkan pake cara ini, jadi ndak usah cari cara lain.”

Peneliti : *“Lebih mudahnya seperti apa?”*

VFA : *“Saya tinggal menuliskan apa yang diketahui, awalnya 5.000 kemudian bertambah 1.000 dari minggu yang sebelumnya”* VFAW-2.5

Subjek VFA menjawab soal yang diberikan dengan relatif cepat dan singkat sesuai dengan rumus yang ada dibuku dan telah diajarkan oleh guru matematika pada pertemuan sebelumnya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek VFA memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

VFA menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini dek?”*

VFA : *“Mencoba membayangkan dan membandingkan soal ini dengan soal yang dulu pernah diberikan Pak Sujiowo pak.”* VFAW-2.6

Peneliti : *“Apakah konsep yang sudah kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini sama dengan waktu mengerjakan soal yang diberikan Pak Sujiwo?”*

VFA : *“Iya, kurang lebih sama. Awalnya saya nyoba melogika polanya diangan-angan baru setelah paham saya tulis ke lembar jawaban dengan menggunakan rumusnya.”* VFAW-2.7

Peneliti : *“Berarti sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?”*

VFA : *“Iya pernah Pak.”* VFAW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, dimana Rika menabung sebanyak Rp. 5.000,- di hari Senin kemudian bertambah Rp.1.000,- lebih banyak dari minggu yang sebelumnya dan menyertakan apa yang ditanya pada soal nomor 2 tersebut (VFAT-2.1). Setelah itu barulah subjek mengerjakan soal dengan rumus yang ia ketahui (VFAT-2.2). Subjek VFA menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Jika dilihat dari prosesnya, proses berpikir yang subjek tunjukkan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sederhana. Dikatakan sederhana karena subjek menggunakan logika dalam memahami masalah dan menggunakan rumus yang ia ketahui. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek VFA mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek VFA menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan oleh Pak Sujiwo selaku guru matematika dikelasnya. Karena menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan rumus, subjek VFA yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Untuk soal nomor 2 ini apa kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?”*
- VFA : *“Yakin pak, karena soal ini modelnya sama kayak yang pernah diberikan Pak Jiwo”* VFAW-2.9
- Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?”*
- VFA : *“Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak”* VFAW-2.10
- Peneliti : *“Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?”*
- VFA : *“Mungkin ada”* VFAW-2.11
- Peneliti : *“Bagaimana caranya dek? Kamu bisa menjelaskannya kepada saya?”*
- VFA : *“Tidak bisa pak, saya cuman ngira-ngira aja mungkin ada tapi saya nggak tau hehehe”* VFAW-2.12

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek VFA menjawab soal dengan memadukan ide, memunculkan ide yang dimiliki, memilih ide untuk menyelesaikan soal nomor 2 dan menghasilkan hasil yang tepat. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek ADP telah memenuhi 3 indikator dalam proses berpikir kreatif, yaitu Kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

b) Subjek TSAP

1) Soal No 1

berikut ini adalah jawaban dari subjek TSAP untuk soal nomor 1

20 menit = 15 amoeba	TSAPT-1.1
Jika amoeba mula-mula 15, berapa setelah 2 jam?	
Dijawab: $\frac{120 \text{ menit}}{20 \text{ menit}} = 6 \text{ amoeba}$	TSAPT-1.2
$\Rightarrow 6 \times 15 = 95 \text{ Amoeba}$	

Gambar 4.7 Jawaban Subjek TSAP untuk soal nomor 1

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan TSAP untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang belum jelas maksudnya. Subjek TSAP terlihat seperti tidak mengalami kesulitan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut

- Peneliti : *Apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
- TSAP : *"20 menit pertama ada 15 amoeba pak, harus menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam proses pembelahan"* TSAPW-1.1
- Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
- TSAP : *"Ada lagi masihan pak"* TSAPW-1.2
- Peneliti : *"Coba sebutkan lagi apa yang kamu tahu dalam soal itu"*
- TSAP : *"Jika diubah dalam bentuk menit, maka 2 jam menjadi 120 menit. Jika membelah menjadi dua setiap 20 menit, berarti terdapat 6 amoeba nya"* TSAPW-1.3
- Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
- TSAP : *"Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri selama 2 jam proses pembelahan"* TSAPW-1.4

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek TSAP, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika (TSAPT-1.1). Namun, jika

diteliti lebih dalam, subjek mengalami kesalahan saat mendeskripsikan apa yang ia ketahui dan jawabannya. Saat wawancara subjek menjelaskan sesuai apa yang ia jawab. Terlihat bahwa terdapat kesalahan konsep atau penaksiran maksud soal yang salah dalam pemahamannya. Subjek kurang mampu memahami informasi dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik. Tetapi, subjek TSAP sangat yakin dengan jawaban yang ia miliki, sehingga dia mengumpulkan lembar jawabannya lebih awal dari teman-temannya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek TSAP dikatakan belum memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana dia hanya memenuhi kecepatan dalam mengumpulkan lembar jawaban tetapi cara penyelesaian dan jawabannya salah.

Fleksibilitas

Subjek TSAP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Dimana letak kesulitan yang kamu alami waktu ngerjain soal dek?"*
- TSAP : *"Ndak ada pak, tidak ada yang sulit."* TSAPW-1.5
- Peneliti : *"Apakah guru matematika sudah mengajarkan cara penyelesaiannya tipe soal seperti ini dikelas?"*
- TSAP : *"Sudah pak, gini juga caranya nyelesaikan."* TSAPW-1.6

Saat diwawancara, subjek TSAP berkata bahwa ia tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan. Subjek juga mengatakan bahwa guru matematika sudah pernah mengajarkan cara penyelesaian untuk soal sejenis nomor 1 dan ia menggunakannya saat mengerjakan soal nomor 1.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?”*
- TSAP : *“Mencoba membayangkan dalam kenyataan dulu pak gimana prosesnya.”* TSAPW-1.7
- Peneliti : *“Konsep apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal nomor satu?”*
- TSAP : *“Melogika polanya diangan-angan.”* TSAPW-1.8
- Peneliti : *“Terus bisa memahami nya?”*
- TSAP : *“bisa pak, itu kan sudah saya kerjakan” (subjek menjawab dengan tertawa)* TSAPW-1.9

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek TSAP dikatakan belum memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

Subjek tidak mengubah jam kedalam bentuk menit (TSAPT-1.1). Subjek TSAP menjelaskan dengan cukup lancar mengenai apa yang dia ketahui didalam soal, dan mengerti cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya amoeba setelah 2 jam.

Proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat masih rumit. Subjek mencoba menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri mengenai apa yang diketahui didalam soal. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumus, dia hanya mengingat apa yang diajarkan guru matematika pada pertemuan sebelumnya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan tipe soal yang kurang lebih sama dengan soal nomor 1, sehingga subjek TSAP mampu

menjawab soal nomor 1 meskipun hasil akhirnya salah. Hal ini jelas, karena ia mengalami kesalahan saat mengkonsep apa yang dimaksud soal nomor 1. Subjek TSAP terlalu yakin, ia tidak mengetahui bahwa jawabannya salah. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : “Apa kamu yakin dengan jawabanmu?”
 TSAP : “yakin bed pak”(subjek menjawab sambil TSAPW-1.11 tertawa)
 Peneliti : “Baiklah. Dan kamu sudah mengoreksinya tadi?”
 TSAP : “Sudah pak.” TSAPW-1.12

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek TSAP menjawab soal dengan cepat, penuh keyakinan, akan tetapi jawabannya salah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TSAP tidak memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2) Soal No 2

Berikut ini adalah jawaban dari subjek TSAP untuk soal nomor 2

$a = 5.000$ $\frac{b}{\text{minggu}} = 1000.$ Berapa tabungan Riko setelah 10 minggu?	TSAPT-2.1
$S_{10} = \frac{10}{2} (2.5000 + 9.1000)$ $= 5 (10.000 + 9000)$ $= 50.000 + 45.000$ $= 95.000$	TSAPT-2.2

Gambar 4.8 Jawaban subjek TSAP untuk soal nomor 2

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan TSAP untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. TSAP tidak mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Oke, untuk soal nomor dua, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
- TSAP : *"Yang saya ketahui adalah Rika menabung pada hari senin Rp. 5.000 dan bertambah Rp.1000 setiap minggunya pak"* TSAPW-2.1
- Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
- TSAP : *"Iya."* TSAPW-2.2
- Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
- TSAP : *"jumlah tabungan Rika pada minggu ke 10"* TSAPW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek TSAP, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menuliskan apa yang diketahui, dimana ia menuliskan berapa besar Rika menabung pertama kali, yaitu Rp. 5.000,- dan bertambah Rp. 1.000,- lebih banyak dari minggu sebelumnya. Kemudian subjek juga menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, yaitu jumlah tabungan Rika pada minggu ke-10 (TSAPT-2.1). Hal ini menandakan bahwa subjek TSAP mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal, namun ia tidak menuliskannya di lembar jawaban. Terlihat bahwa subjek menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika.

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek TSAP memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek TSAP menggunakan rumus yang biasa digunakan dalam penyelesaian soal seperti nomor 2 tersebut. Seperti yang terlihat pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Mengapa kamu menggunakan cara ini?"*
 TSAP : *"Lebih mudah sebenere pakai cara ini, soalnya TSAPW-2.4 Pak Jiwo pernah mengajarkan pake cara ini, jadi ndak usah cari cara lain."*
 Peneliti : *"Lebih mudahnya seperti apa?"*
 TSAP : *"Saya tinggal menuliskan apa yang diketahui, TSAPW-2.5 awalnya 5.000 kemudian bertambah 1.000 dari minggu yang sebelumnya"*

Subjek TSAP menjawab soal yang diberikan dengan relatif cepat dan singkat sesuai dengan rumus yang ada dibuku dan telah diajarkan oleh guru matematika pada pertemuan sebelumnya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek TSAP memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

TSAP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini dek?"*
 TSAP : *"Mencoba membayangkan dan membandingkan TSAPW-2.6 soal ini dengan soal yang dulu pernah diberikan Pak Sujiowo pak."*
 Peneliti : *"Apakah konsep yang sudah kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini sama dengan waktu mengerjakan soal yang diberikan Pak"*

- Sujiwo?"*
- TSAP : *"Iya, kurang lebih sama. Awalnya saya nyoba melogika polanya diangan-angan baru setelah paham saya tulis ke lembar jawaban dengan menggunakan rumusnya."* TSAPW-2.7
- Peneliti : *"Berarti sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?"*
- TSAP : *"Iya pernah Pak."* TSAPW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, dimana Rika menabung sebanyak Rp. 5.000,- di hari Senin kemudian bertambah Rp.1.000,- lebih banyak dari minggu yang sebelumnya dan menyertakan apa yang ditanya pada soal nomor 2 tersebut (TSAPT-2.1). Setelah itu barulah subjek mengerjakan soal dengan rumus yang ia ketahui (TSAPT-2.2). Subjek TSAP menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Jika dilihat dari prosesnya, proses berpikir yang subjek tunjukkan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sederhana. Dikatakan sederhana karena subjek menggunakan logika dalam memahami masalah dan menggunakan rumus yang ia ketahui. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek TSAP mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek TSAP menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan oleh Pak Sujiwo selaku guru matematika dikelasnya. Karena menyelesaikan soal

nomor 2 menggunakan rumus, subjek TSAP yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Untuk soal nomor 2 ini apa kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?”*
- TSAP : *“Yakin pak, karena soal ini modelnya sama kayak yang pernah diberikan Pak Jiwo”* TSAPW-2.9
- Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?”*
- TSAP : *“Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak”* TSAPW-2.10
- Peneliti : *“Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?”*
- TSAP : *“Mungkin ada”* TSAPW-2.11
- Peneliti : *“Bagaimana caranya dek? Kamu bisa menjelaskannya kepada saya?”*
- TSAP : *“Tidak bisa pak, saya cuman ngira-ngira aja mungkin ada tapi saya nggak tau hehehe”* TSAPW-2.12

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek TSAP menjawab soal dengan memadukan ide, memunculkan ide yang dimiliki, memilih ide untuk menyelesaikan soal nomor 2 dan menghasilkan hasil yang tepat. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TSAP telah memenuhi 3 indikator dalam proses berpikir kreatif, yaitu Kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

3. Identifikasi Proses Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Rendah

a) Subjek LB

1) Soal Nomor 1

berikut ini adalah jawaban subjek LBT untuk soal nomor 1.

Diketahui : 15 amoeba, setiap 20 menit mengubah membelah jadi 2. setelah 2 jam, berapa banyak amoeba yg ada?	
LBT-1.1	
2 jam = 120 menit	LBT-1.2
Amoeba setelah 2 jam = $15 \times 2 \times 120$ $= 3600 //$	

Gambar 4.9 Jawaban Subjek LB untuk soal nomor 1

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan LB untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang belum jelas maksudnya. Subjek LB terlihat seperti tidak mengalami kesulitan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut

- Peneliti : *Apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
 LB : *"20 menit pertama ada 15 amoeba pak, harus LBW-1.1
 menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam proses
 pembelahan"*
 Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
 LB : *"Nggeh pak cuman itu" LBW-1.2*
 Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
 LB : *"Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri LBW-1.3
 selama 2 jam proses pembelahan"*

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek LB, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika (LBT-1.1). Namun, jika diteliti lebih dalam, subjek mengalami kesalahan saat mendeskripsikan apa yang ia ketahui dan jawabannya. Saat wawancara subjek menjelaskan sesuai apa yang ia jawab. Terlihat bahwa terdapat kesalahan konsep atau penaksiran maksud soal yang salah dalam pemahamannya. Subjek kurang mampu memahami informasi

dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik. Tetapi, subjek LB sangat yakin dengan jawaban yang ia miliki, sehingga dia mengumpulkan lembar jawabannya lebih awal dari teman-temannya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek LB dikatakan belum memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana dia hanya memenuhi kecepatan dalam mengumpulkan lembar jawaban tetapi cara penyelesaian dan jawabannya salah.

Fleksibilitas

Subjek LB menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Dimana letak kesulitan yang kamu alami waktu ngerjain soal dek?"*
- LB : *"Waktu merumuskan model penyelesaiannya pak, LBW-1.4 tapi secara keseluruhan ndak sulit-sulit amat."*
- Peneliti : *"Apakah guru matematika sudah mengajarkan cara penyelesaiannya tipe soal seperti ini dikelas?"*
- LB : *"Sudah pak, seinget saya gini juga caranya LBW-1.5 nyelesaikan."*

Saat diwawancara, subjek LB berkata bahwa ia tidak mengalami kesulitan yang berarti saat mengerjakan soal yang diberikan. Subjek juga mengatakan bahwa guru matematika sudah pernah mengajarkan cara penyelesaian untuk soal sejenis nomor 1 dan ia menggunakannya saat mengerjakan soal nomor 1.

- Peneliti : *"Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?"*
- LB : *"Mencoba membayangkan dalam kenyataan dulu LBW-1.6 pak gimana prosesnya."*
- Peneliti : *"Konsep apa yang kamu gunakan dalam"*

- mengerjakan soal nomor satu?"*
- LB : *"Melogika polanya diangan-angan."* LBW-1.7
- Peneliti : *"Terus bisa memahami nya?"*
- LB : *"bisa pak, itu kan sudah saya kerjakan" (subjek menjawab dengan tertawa)* LBW-1.8

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek LB dikatakan belum memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*). Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana subjek tidak menggunakan cara penyelesaian yang terstruktur dalam pengerjaan soal nomor 1.

Kebaruan

Subjek tidak mengubah jam kedalam bentuk menit (LBT-1.1). Subjek LB menjelaskan dengan cukup lancar mengenai apa yang dia ketahui didalam soal, dan mengerti cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya amoeba setelah 2 jam.

Proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat masih rumit. Subjek mencoba menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri mengenai apa yang diketahui didalam soal. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumus, dia hanya mengingat apa yang diajarkan guru matematika pada pertemuan sebelumnya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan tipe soal yang kurang lebih sama dengan soal nomor 1, sehingga subjek LB mampu menjawab soal nomor 1 meskipun hasil akhirnya salah. Hal ini jelas, karena ia mengalami kesalahan saat mengkonsep apa yang dimaksud soal nomor 1. Subjek LB terlalu

yakin, ia tidak mengetahui bahwa jawabannya salah. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : “Apa kamu yakin dengan jawabanmu?”
 LB : “yakin bed pak”(subjek menjawab sambil tertawa) LBW-1.9
 Peneliti : “Baiklah. Dan kamu sudah mengoreksinya tadi?”
 LB : “Sudah pak.” LBW-1.10

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek LB menjawab soal dengan cepat, penuh keyakinan, akan tetapi jawabannya salah. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TSAP tidak memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2) Soal No 2

Berikut ini adalah jawaban dari subjek LB untuk soal nomor 2

	LBT-2.1
Setiap seninabung.	
Senin awal 5.000.	
Setiap minggu 1.000 lebih banyak	
10 minggu = 5.000 + 6.000 + 7.000 + 8.000 + 9.000 + 10.000	
+ 11.000 + 12.000 + 13.000 + 14.000 + 15.000	
= 95.000 //	
	LBT-2.2

Gambar 4.10 Jawaban subjek LB untuk soal nomor 2

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan LB untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep pola bilangan. LB tidak

mengalami kesulitan dan kesalahan saat menjalin atau memadukan idenya.

Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Menurut sampean, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
- LB : *"Yang diketahui itu setiap hari senin nabung pak. Pertama Rika nabung Rp. 5.000 dan bertambah Rp.1000 setiap minggunya pak"* LBW-2.1
- Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
- LB : *"Iya."* LBW-2.2
- Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
- LB : *"Banyaknya tabungan Rika pada minggu ke 10"* LBW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek LB, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan menuliskan apa yang diketahui, dimana ia menuliskan menabung setiap hari senin, kemudian juga dituliskan berapa besar Rika menabung pertama kali, yaitu Rp. 5.000,- dan bertambah Rp. 1.000,- lebih banyak dari minggu sebelumnya. Kemudian subjek juga menjelaskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, yaitu jumlah tabungan Rika pada minggu ke-10 (LBT-2.1). Hal ini menandakan bahwa subjek LB mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal, namun ia tidak menuliskannya di lembar jawaban. Terlihat bahwa subjek menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika.

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek LB memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek LB menggunakan rumus yang biasa digunakan dalam penyelesaian soal seperti nomor 2 tersebut. Seperti yang terlihat pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apa alasan kamu menggunakan cara ini?”*
 LB : *“Lebih mudah pakai cara ini, soalnya Pak Jiwo pernah mengajarkan pake cara ini, jadi ndak usah cari cara lain.”* LBW-2.4
 Peneliti : *“Lebih mudahnya seperti apa?”*
 LB : *“Saya tinggal menuliskan apa yang diketahui, awalnya 5.000 kemudian bertambah 1.000 dari minggu yang sebelumnya”* LBW-2.5

Subjek LB menjawab soal yang diberikan dengan relatif cepat dan singkat sesuai dengan rumus yang ada dibuku dan telah diajarkan oleh guru matematika pada pertemuan sebelumnya.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek LB memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

Subjek LB menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini?”*
 LB : *“Mencoba membayangkan dan membandingkan soal ini dengan soal yang minggu lalu pernah diberikan Pak Sujiwo pak.”* LBW-2.6
 Peneliti : *“Apakah konsep yang sudah kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini sama dengan waktu mengerjakan soal yang diberikan Pak Sujiwo?”*

- LB : *"Iya, kurang lebih sama. Awalnya saya nyoba melogika polanya diangan-angan baru setelah paham saya tulis ke lembar jawaban dengan menggunakan rumusnya."* LBW-2.7
- Peneliti : *"Berarti sebelumnya kamu pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?"*
- LB : *"Insyaallah iya pernah Pak."* LBW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan cukup singkat, dimana ia menulis apa yang diketahui, dimana Rika menabung sebanyak Rp. 5.000,- di hari Senin kemudian bertambah Rp.1.000,- lebih banyak dari minggu yang sebelumnya dan menyertakan apa yang ditanya pada soal nomor 2 tersebut (LBT-2.1). Setelah itu barulah subjek mengerjakan soal dengan rumus yang ia pahami (LBT-2.2). Subjek LB menjelaskan dengan cukup lancar mengenai cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya tabungan Rika pada minggu ke-10 dan menuliskan cara yang dia gunakan kedalam lembar jawaban.

Jika dilihat dari prosesnya, proses berpikir yang subjek tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sederhana. Dikatakan sederhana karena subjek menggunakan logika dalam memahami masalah dan menggunakan rumus yang ia ketahui. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri sebelum pada akhirnya menuliskan dilembar jawabannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek LB mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek LB menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan oleh Pak Sujiwo selaku guru matematika dikelasnya. Karena menyelesaikan soal nomor 2

menggunakan rumus, subjek LB yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia juga menjelaskan sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

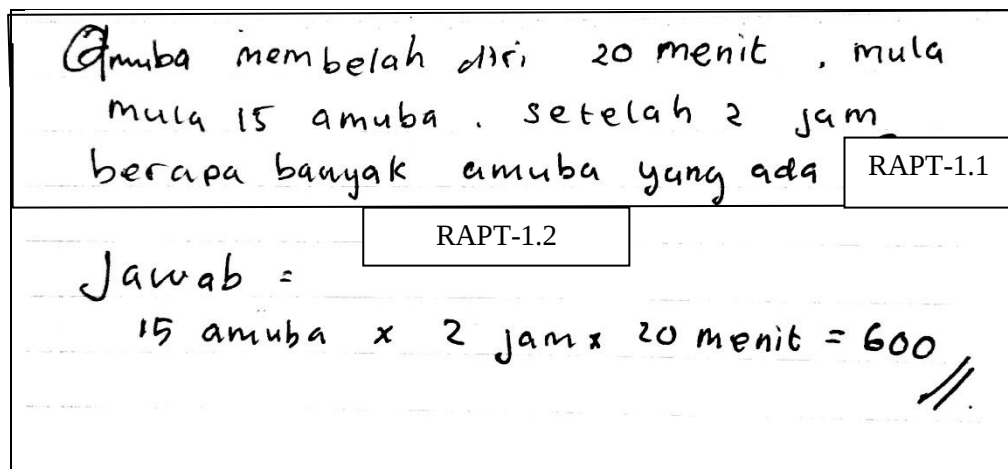
- Peneliti : *“Untuk soal nomor 2 ini apa kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?”*
- LB : *“Yakin pak, karena soal ini modelnya sama kayak yang pernah diberikan Pak Jiwo”* LBW-2.9
- Peneliti : *“Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?”*
- LB : *“Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak”* LBW-2.10
- Peneliti : *“Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?”*
- LB : *“Mungkin ada”* LBW-2.11
- Peneliti : *“Kamu tahu caranya?”*
- LB : *“Belum tau sih pak hehehe”(subjek tertawa ringan)* LBW-2.12

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek LB menjawab soal dengan memadukan ide, memunculkan ide yang dimiliki, memilih ide untuk menyelesaikan soal nomor 2 dan menghasilkan hasil yang tepat. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang benar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek LB telah memenuhi 3 indikator dalam proses berpikir kreatif, yaitu Kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

b) Subjek RAP

1) Soal No 1

Berikut adalah jawaban dari subjek RAP untuk soal nomor 1



Gambar 4.11 Jawaban Subjek RAP untuk soal nomor 1

Kefasihan (*fluency*)

Ketika mengerjakan soal nomor 1, pada tahap ini ide yang digunakan RAP untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang belum jelas maksudnya. Subjek RAP terlihat seperti tidak mengalami kesulitan saat menjalin atau memadukan idenya. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut

- Peneliti : *Apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
 RAP : *"20 menit pertama ada 15 amoeba pak, harus menjadi 2 setiap 20 menit selama 2 jam proses pembelahan"* RAPT-1.1
 Peneliti : *"Hanya itu saja?"*
 RAP : *"Nggeh pak cuman itu"* RAPT-1.2
 Peneliti : *"Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?"*
 RAP : *"Banyak seluruh amoeba setelah membelah diri selama 2 jam proses pembelahan"* RAPT-1.3

Berdasarkan hasil tertulis dari pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh subjek RAP, terlihat bahwasanya subjek menjawab dengan mengutamakan kata-kata daripada simbol matematika (RAP-1.1). Namun, jika diteliti lebih dalam, subjek mengalami kesalahan saat mendeskripsikan apa yang ia ketahui dan jawabannya. Saat wawancara subjek menjelaskan sesuai apa yang ia jawab. Terlihat bahwa terdapat kesalahan konsep atau penaksiran maksud soal

yang salah dalam pemahamannya. Subjek kurang mampu memahami informasi dan mensintesis idenya mengenai soal nomor 1 dengan baik.

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek RAP dikatakan belum memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana dia hanya memenuhi dan mengumpulkan lembar jawaban tetapi cara penyelesaian dan jawabannya salah.

Fleksibilitas

Subjek RAP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

Peneliti : *“Dimana letak kesulitan yang kamu alami waktu ngerjain soal dek?”*

RAP : *“Semuanya pak hehehe.”* RAPW-1.4

Peneliti : *“Kok semuanya? Apakah guru matematika belum mengajarkan cara penyelesaiannya tipe soal seperti ini dikelas?”*

RAP : *“Belum mungkin pak, saya nggak tau hehehe.”*(dia tertawa dengan kencang) RAP-1.5

Saat diwawancara, subjek RAP berkata bahwa ia mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan. Saat peneliti menanyakan dimana letak kesulitannya, subjek RAP justru menjawab mengalami semua kesulitan. Subjek juga mengatakan bahwa ia tidak tahu apakah guru matematika sudah pernah

mengajarkan cara penyelesaian untuk soal sejenis nomor 1 dan ia mengerjakan menggunakan cara yang ia ketahui saja.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal tersebut?”*
 RAP : *“Ndak ada apa-apa pak.”(sambil tersenyum)* RAP-1.6
 Peneliti : *“Loh gimana to dek. Terus konsep apa yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal nomor satu?”*
 RAP : *“....”(subjek hanya tertawa)* RAP-1.7
 Peneliti : *“Kalo ketawa terus bisa memahami nya?”*
 RAP : *“Alhamdulillah mboten lah” (lagi-lagi subjek menjawab dengan tertawa)* RAP-1.8

Bedasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek RAP dikatakan belum memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*). Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas, dimana subjek tidak menggunakan cara penyelesaian yang terstruktur dalam pengerjaan soal nomor 1.

Kebaruan

Subjek tidak mengubah jam kedalam bentuk menit (RAP-1.1). Subjek RAP menjelaskan dengan penuh kebingungan mengenai apa yang dia ketahui didalam soal, dan ketika ditanyai mengatakan bahwa ia tidak mengerti cara yang ia gunakan dalam menentukan banyaknya amoeba setelah 2 jam.

Proses berpikir yang subjek RAP tunjukan dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat masih rumit. Subjek mencoba menggunakan logika dalam memahami masalah yang diberikan. Logika yang dimaksud oleh subjek adalah mengangan-angan jawaban di dalam pikirannya sendiri mengenai apa yang diketahui didalam soal. Alasan subjek menggunakan logika dikarenakan tidak mengetahui rumus, ia hanya menuliskan apa yang ingin ia tuliskan tanpa

mengetahui cara penyelesaiannya. Subjek RAP mampu menjawab soal nomor 1 meskipun hasil akhirnya salah. Hal ini jelas, karena ia mengalami kesalahan saat mengkonsep apa yang dimaksud soal nomor 1. Subjek RAP tidak memiliki keyakinan dalam menjawab pertanyaan, ia pun tidak mengetahui bahwa jawabannya salah. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

Peneliti : “Apa kamu yakin dengan jawabanmu?”
 RAP : “mboten pak”(subjek menjawab sambil tertawa) RAPW-1.9
 Peneliti : “Baiklah. Dan kamu sudah mengoreksinya tadi?”
 RAP : “Sudah pak.” RAPW-1.10

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek RAP menjawab soal dengan ketidakteraturan, tidak menggunakan langkah penyelesaian yang baik, dan jawaban atau hasil akhirnya salah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek RAP tidak memenuhi 3 indikator dalam berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2) Soal No 2

Berikut ini adalah jawaban dari subjek RAP untuk soal nomor 2

Di sekolahnya, Rika menabung Setiap Senin. Awalnya Rika menabung sebesar Rp 5.000. Jika setiap minggu Rika menabung Rp 1.000 lebih banyak dari sebelumnya, berapa jumlah tabungan Rika minggu ke 10?

Jawab =

~~$5.000 \times 10 + 1000 = \text{Rp } 51.000$~~

minggu 1 = 5000	minggu 7 = 1000
minggu 2 = 1000	minggu 8 = 1.000
minggu 3 = 1000	minggu 9 = 1.000
" 4 = 1000	minggu 10 = 1.000
" 5 = 1000	
" 6 = 1000	
	Total = 14.000

Gambar 4.12 Jawaban subjek RAP untuk soal nomor 2

Kefasihan

Ketika mengerjakan soal nomor 2, pada tahap ini ide yang digunakan RAP belum mampu untuk dipahami dengan baik. Seperti pada hasil tes dan kutipan wawancara berikut.

- Peneliti : *"Oke, untuk soal nomor dua, apa yang diketahui dalam soal tersebut?"*
- RAP : *"Soalnya pak"* RAPW-2.1
- Peneliti : *"Iya maksud saya, apa saja yang dapat diketahui dari penjelasan soal itu?"*
- RAP : *"Oalah maksudnya itu hehehehe. Anu pak." (subjek tertawa sambil menggaruk-garuk kepala).* RAPW-2.2
- Peneliti : *"Lah malah ketawa terus. Saya Tanya nya serius ini dek. Hayo apa coba yang saman ketahui?"*
- RAP : *"ndak tau pak saya..."* RAPW-2.3

Berdasarkan hasil tertulis dari jawaban subjek RAP, langkah pertama yang ditempuh adalah hanya menuliskan kembali soal yang diberikan peneliti. Subjek RAP tidak satupun menuliskan apa yang diketahui, dan juga apa yang ditanyakan dalam soal nomor 2. Ketika diwawancarai, subjek juga hanya tertawa, seperti merasa kebingungan ketika peneliti meminta subjek RAP menyebutkan apa yang diketahui didalam soal. Hal ini menandakan bahwa subjek RAP kurang mampu memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Ia juga tidak mampu memahami pertanyaan pokok yang ada dalam soal. Subjek mencoba menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan menggunakan simbol matematika sesuai dengan apa yang dia pahami.

Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek RAP dikatakan belum memenuhi indikator kefasihan. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Fleksibilitas

Subjek RAP tidak menggunakan rumus yang biasa digunakan dalam penyelesaian untuk soal seperti nomor 2. Seperti yang terlihat pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : *“Mengapa kamu menggunakan cara ini?”*
 RAP : *“Saya bisanya cumak gini tok pak.”* RAPW-2.4
 Peneliti : *“Masak satu saja saman ndak bisa menyebutkan apa yang diketahui didalam soal?”*
 RAP : *“mboten pak, ampun.”(subjek malah memohon ampun)* RAPW-2.5

Subjek RAP menjawab soal yang diberikan dengan lambat dan singkat, tidak sesuai dengan rumus atau sistematika penyelesaian jawaban yang baik. Berdasarkan hasil analisis melalui tes dan wawancara, subjek RAP belum memenuhi indikator fleksibilitas. Hal ini di dukung dari hasil tes dan wawancara subjek yang telah dipaparkan diatas.

Kebaruan

Subjek RAP menjelaskan bagaimana dia merencanakan untuk menyelesaikan soal ini, dan mengatakan belum pernah menyelesaikan soal seperti ini sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *“Apakah yang terlintas dipikiranmu ketika pertama kali kamu membaca soal seperti ini dek?”*
 RAP : *“Ndak ngerti apa-apa saya pak..”* RAPW-2.6
 Peneliti : *“Terus untuk konsepnya, konsep apa yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal nomor dua ini? Kok kamu bisa menjawabnya?”*
 RAP : *“Konsep sluman-slumun slamet pak, hehehe dibilangin saya ndak tau pak beh”(subjek justru mengajak peneliti bercanda)* RAPW-2.7
 Peneliti : *“Berarti sebelumnya kamu belum sekalipun pernah menyelesaikan soal seperti ini ya?”*
 RAP : *“Iya belum Pak.”* RAPW-2.8

Subjek menjelaskan secara langsung bagaimana subjek menjawab soal nomor 2 yang diberikan dengan bercanda. Subjek RAP menjelaskan bahwa ia tidak mengerti apa yang dia pikirkan sewaktu membaca soal yang diberikan. Subjek RAP juga tidak mengerti konsep apa yang dia gunakan sewaktu menyelesaikan soal nomor 2. Langkah penyelesaian yang subjek RAP gunakan tidak sesuai dengan metode penyelesaian yang baik.

Jika dilihat dari prosesnya, proses berpikir yang subjek tunjukkan dalam menyelesaikan soal nomor 2 terlihat sangat rumit. Dikatakan rumit karena subjek tidak dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh soal tersebut. Subjek mengadu nasib dengan menjawab soal nomor 2 sesuai dengan keinginannya. Untuk soal nomor 2 ini subjek RAP tidak mengetahui rumus untuk menyelesaikannya. Subjek juga merasa bahwa ia tidak pernah mengerjakan soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal nomor 2, sehingga subjek RAP menjawab soal nomor 2 dengan menggunakan kemampuan yang ia miliki. Karena menyelesaikan soal dengan kemampuannya sendiri, subjek RAP yakin dengan kesimpulan jawaban yang ia tulis. Ia menjelaskan bahwa ia sudah mengoreksi dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan asal-asalan dan hasilnya terbukti salah. Seperti yang ditunjukkan pada wawancara berikut.

- Peneliti : *"Kamu yakin dengan jawaban menggunakan rumus yang kamu tulis ini?"*
- RAP : *"Yakin pak"* RAPW-2.9
- Peneliti : *"Oh gitu. Apakah kamu sudah mengoreksi jawabanmu ini tadi?"*
- RAP : *"Iya. Sudah saya cek setelah mengerjakan tadi pak"* RAPW-2.10
- Peneliti : *"Ada gak cara lain yang dapat digunakan dengan cara tersebut?"*
- RAP : *"nggak ada, saya taunya cuman itu"* RAPW-2.11

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa subjek RAP menjawab soal dengan penyelesaian yang rumit, tanpa metode yang jelas, dan belum mampu menyelesaikan masalah. Dan jawaban atau hasil akhir dari penyelesaiannya merupakan jawaban yang salah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek RAP tidak memenuhi 3 indikator dalam proses berpikir kreatif, yaitu Kefasihan, fleksibilitas, dan Kebaruan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis proses berpikir kreatif diatas, terdapat beberapa temuan penelitian subjek berdasarkan kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah dalam memecahkan masalah pola bilangan sebagai berikut.

1. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi
 - a. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu memahami pokok permasalahan yang ada di dalam soal nomor 1 dan soal nomor 2.
 - b. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu menyebutkan dan menuliskan informasi yang ada di dalam soal nomor 1 dan nomor 2 serta mengubahnya ke dalam model matematika.
 - c. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu penyelesaian masalah yang ada dengan cara yang cukup sistematis sesuai dengan kaidah operasi matematika.
 - d. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi tidak selalu menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku

- e. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu menjelaskan proses yang ia gunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan ketika proses wawancara berlangsung.
 - f. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi tidak yakin dengan jawaban yang ia tulis meskipun ia telah mampu menuliskan kesimpulan jawaban yang benar.
2. Subjek dengan kemampuan matematis sedang
- a. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang mampu dan kurang mampu memahami pokok permasalahan yang ada di dalam soal nomor 1. Akan tetapi mampu memahami pokok permasalahan yang ada didalam soal nomor 2.
 - b. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang mampu dan kurang mampu menyebutkan serta menuliskan informasi yang ada di dalam soal nomor 1. Namun untuk nomor 2, subjek mampu menyebutkan dan menuliskan informasi yang ada serta mengubahnya ke dalam model matematika.
 - c. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang mampu dan kurang mampu penyelesaian masalah yang ada dengan cara yang cukup sistematis sesuai dengan kaidah operasi matematika.
 - d. Subjek dengan kemampuan matematis sedang tidak selalu menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku
 - e. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang mampu dan kurang mampu menjelaskan proses yang ia gunakan dalam

menyelesaikan soal yang diberikan ketika proses wawancara berlangsung.

- f. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang yakin dan tidak yakin dengan jawaban yang ia tulis.

3. Subjek dengan kemampuan matematis rendah

- a. Subjek dengan kemampuan matematis rendah kurang mampu memahami pokok permasalahan yang ada di dalam soal nomor 1 dan hanya salah satu subjek yang mampu memahami pokok permasalahan pada soal nomor 2.
- b. Subjek dengan kemampuan matematis rendah ada yang mampu dan kurang mampu menyebutkan serta menuliskan informasi yang ada di dalam soal nomor 1 dan 2.
- c. Subjek dengan kemampuan matematis rendah ada yang mampu dan kurang mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan cara yang cukup sistematis sesuai dengan kaidah operasi matematika.
- d. Subjek dengan kemampuan matematis rendah tidak menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku
- e. Subjek dengan kemampuan matematis rendah ada yang mampu dan kurang mampu menjelaskan proses yang ia gunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan ketika proses wawancara berlangsung.
- f. Subjek dengan kemampuan matematis sedang ada yang yakin dan tidak yakin dengan jawaban yang ia tulis.